

**PEMBELAJARAN IBADAH SALAT  
PESERTA DIDIK KELAS VI SEKOLAH DASAR  
MUHAMMADIYAH BLAWONG I KECAMATAN JETIS  
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh

Sarno

NIM. 02410103-E

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

## SURAT PERNYATAAN

Yang betanda tangan di bawah ini ,

Nama Mahasiswa : S a r n o

Nomor Induk : 02410103-E

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Unit Kerja : SD Muhammadiyah Blawong I Jetis Bantul

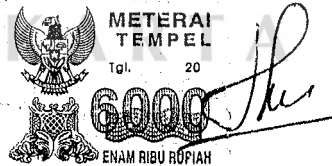
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar-gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Nopember 2004

Yang Menyatakan



SARNO

NIM. 02410103-E

Drs. Maragustam Siregar. M. A.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Saudara Sarno

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selanjutnya pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Sarno  
NIM : 02410103-E  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PEMBELAJARAN IBADAH SALAT PESERTA  
DIDIK KELAS VI SEKOLAH DASAR MUHAMMAD  
ADIYAH BLAWONG I JETIS BANTUL YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta : 23-11-2004  
Pembimbing



Drs. Maragustam Siregar. M.A.  
NIP.150 232 846

Drs. Ichsan. M.Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Sarno

Lamp. :

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sarno  
NIM : 02410103-E  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PEMBELAJARAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK  
KELAS VI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH  
BLAWONG I JETIS BANTUL YOGYAKARTA**

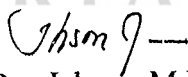
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agam, nusa, dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2004  
Konsultan,

  
Drs. Ichsan. M.Pd.  
NIP.150256867



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

## PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/014/2004

Skripsi dengan judul : **PEMBELAJARAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK KELAS VI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH BLAWONG I KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**SARNO**

NIM : 02410103-E

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa, tanggal 07 Desember 2004 dengan Nilai B  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 150226626

Sekretaris Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 150266731

Pembimbing Skripsi

Drs. Maragustam, M.A.  
NIP. 150232846

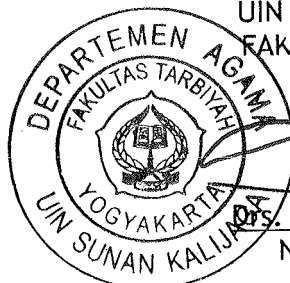
Penguji I

  
Dra. Hj. Siti Barirotun  
NIP. 150028801

Penguji II

  
Drs. Ichsan, M.Pd.  
NIP. 150256867

Yogyakarta, 28 - 12 - 2004



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

  
Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

MOTTO

حافظوا على الصلوات والصلوة الوسطا وقواموا  
الله قننتين (البقرة: 238)

Artinya:

" Peliharalah semua salat-(mu) dan (peliharalah) salat wustho.  
Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khusus".  
Al- Baqoroh: 238<sup>\*)</sup>

من سب علي ثلثين سب عليه

Artinya:

" Siapa yang membiasakan sesuatu di masa mudanya waktu tua akan  
menjadi kebiasaan juga".<sup>\*\*)</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>\*)</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1980), hal. 58.

<sup>\*\*)</sup> Mathiah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, H. Bustani A. Gani dan Johar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal.109.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله  
واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه  
اجمعين اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan tentang pembelajaran ibadah salat peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I, Cabang Dinas P dan K kecamatan Jetis, kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongandari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Maragustam Siregar. M.A. selaku pembibing skripsi.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Ektensi Fakultas Tarbiyah Unuversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Isam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



5. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak/Ibu Guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I,kecamatan Jetis, kabupaten Bantul, Yogyakarta.
6. Semua pihak yang ikut berjasa dalam menyusun skripsi ini yang tidak mungkin disebut satu persatu, sehingga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat rahmat dari-Nya.

Amin.

Yogyakarta, 15 --09--2004

Penyusun



Sarno

NIM.02410103-E



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Alasan Pemilihan Judul.....	8
G. Telaah Pustaka.....	10
H. Kerangka Teoritik.....	11
I. Metode penelitian.....	25
J. Sistematika Pembahasan.....	29

## BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH

### BLAWONG I

A. Letak Geografi.....	31
B. Sejarah singkat berdirinya SD Muhammadiyah Blawong I.....	32
C. Keadaan Karyawan.....	34
D. Tipe Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I.....	35
E. Keadaan Pergedungan.....	37
F. Keadaan Fasilitas.....	37
G. Kurikulum yang digunakan.....	39

## BAB III : PEMBELAJARAN IBADAH SALAT

A. Tujuan Pembelajaran Ibadah Salat.....	42
B. Materi Pembelajaran Ibadah Salat di GBPP.....	42
C. Metode Pembelajaran Ibadah Salat.....	42
D. Langkah-Langkah Pembelajaran Ibadah Salat.....	48
E. Cara Mengajarkan Gerakan Salat.....	49
F. Cara Mengajarkan Bacaan Ibadah Salat.....	56
G. Cara Mengajarkan Keserasian antara Gerakan dan Bacaan Salat.....	61
H. Pengamalan ibadah salat.....	64
I. Kualifikasi Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Blawong I tahun ajaran 2003/2004.....	67

## BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	
--------------------	--

B. Saran-saran.....

C. Kata Penutup.....

Daftar Pustaka.....

Lampiran-lampiran.....



## DAFTAR TABEL

1. Jumlah Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Blawong I.....	35
2. Rekapitulasi Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Blawong I.....	36
3. Keadaan Siswa SD Muhammadiyah Blawong I yang Beragama Islam.....	36
4. Evaluasi Gerakan salat Tipe Dua Rakaat.....	47
5. Kemampuan Hafalan Bacaan Salat .....	47
6. Pengamalan Ibadah Salat Bagi Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Blawong I..	48
7. Evaluasi Gerakan Salat Rakaat pertama salat subuh.....	52
8. Evaluasi Gerakan Salat Rakaat kedua salat subuh.....	54
9. Evaluasi gerakan salat Rakaat ketiga dan keempat.....	56
10. Kemampuan Hafalan Bacaan Doa Iftitah.....	58
11. Kemampuan Hafalan Bacaan Surat Al-Fatihah.....	60
12. Kemampuan Hafalan Salah Satu Surat dari Al-Quran, Bacaan Tashbih, Iktidal Tasyahud Awal dan Akhir, dan bacaan salam.....	61
13. Kemampuan Hafalan seluruh Bacaan Salat.....	64
14. Pengamalan Ibadah Salat bagi Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Blawong I..	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah Judul

Skripsi ini berjudul : "Pembelajaran Ibadah Salat Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I Cabang Dinas P dan K Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta".

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul tersebut maka perlu diberikan batasan secara singkat sebagai berikut :

#### 1. Pembelajaran

Secara etimologi pembelajaran berasal dari kata dasar "belajar" yang mendapatkan awalan "pe" sisipan "el" dan akhiran "an". Belajar berarti : berusaha supaya mendapat kepandaian (ilmu) dengan menghafal atau melatih diri. Pembelajaran berarti hal, cara, proses kerja belajar-mengajar.<sup>1</sup>

#### 2. Ibadah

Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa Arab :

عبد — يعبد — عبادة

Yang berarti : menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Purwodarminto, WS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta) : PN Balai Pustaka, 1984), hal.: 22.

<sup>2</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta, Yayasan Penyeienggara Penterjemah/ Penafsiran Al Qur'an, 1990), hal. : 252.

Menurut AI - Jurjani yang dikutip Lahmuddin Nasution dalam buku Fiqh I Ibadah sebaga berikut:

العبادة هي فعل المكلف على خلف هوى نفسه تعظما لربه.

Artinya : Ibadah ialah perbuatan yang dilakukan oleh mukalaf tidak menurut hawa nafsunya, untuk memuliakan Tuhannya<sup>3</sup>

Sedangkan pengertian secara terminologi ibadah adalah hubungan manusia dengan Tuhannya dalam rangka mengabdikan atau penyembahan.<sup>4</sup>

### 3. Salat

Secara etimologi salat berasal dari bahasa Arab صلاة - صلى

Yang artinya berdoa dan mendirikan sembahyang.<sup>5</sup> Salat berarti sembahyang bagi orang Islam yang dilakukan dengan cara tertentu.<sup>6</sup>

Sedang secara terminologi adalah seperangkat perkataan dan perbuatan dengan beberapa syarat tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>7</sup>

4. Siswa kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I, Cabang Dinas P dan K kecamatan Jetis, kabupaten Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2003 / 2004 ialah:

<sup>3</sup> Lahmuddin Nasution, *Fiqh I*, (Logos, tanpa tahun ), hal: 3

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama*, (Jakarta, 19%), hal : 17.

<sup>5</sup> Mahmud Yunus , *Op.Cit*, hal; 220.

<sup>6</sup> Poerwodarminlo WJS, *Op.Cit*, hal: 856

<sup>7</sup> Lahmuddin Nasution, *Ibid*, hal: 55

Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I yang sudah duduk di kelas VI tahun ajaran 2003/2004.

Jadi pengertian judul tersebut adalah bagaimana cara/proses kerja belajar-mengajar ibadah salat bagi siswa kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I, Cabang Dinas P dan K Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004, yang dimaksud ibadah salat.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar salah satunya bertujuan memberikan kemampuan dasar bagi siswa lulusan sekolah dasar mampu beribadah dengan baik, benar, dan tertib.<sup>8</sup>

Berdasarkan hadits Rasulullah saw yang berbunyi sebagai berikut :

➤ عن انس: اول ما يحسب به العبد يوم القيامة في صلاته فإن الصلاة ينظر صلحت فقد افلح وان فسدت خاب وخسر (رواه المسراني)

➤ Artinya : Dari Anas : Permulaan amal yang diperiksa Allah terhadap seorang hamba pada hari qiamat ialah shalatnya, diperhatikan betul shalatnya itu, jika betul shalatnya kemenanganlah baginya, akan tetapi jika tidak betul shalatnya, maka sia-sia dan rugilah segala usahanya. (HR. Thobrani).<sup>9</sup>

Maka bahan pendidikan Agama Islam secara minimal harus dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan jenjang sekolah dasar yang disebut "Kemampuan Dasar".<sup>10</sup> Adapun kemampuan dasar pembelajaran ibadah pada

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam Sekolah Dasar*, (Jakarta, 1995), hal. : 51.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian III, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta, 1995), hal. : 41.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ibid*, hal : 51.



sekolah dasar "Siswa Bergairah Beribadah".<sup>11</sup> Dengan kemampuan dasar ini diharapkan agar siswa setelah mempelajari tata cara, gerakan, bacaan, syarat, dan rukun salat mampu melaksanakan salat dengan benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Cara mengajarkan salat yaitu tidak lepas dari tujuan yaitu : Tujuan mengajarkan salat fardu ialah : agar siswa dapat memahami, menghayati, serta mampu mengamalkan salat wajib dengan baik dan benar. Salat wajib tersebut jika dilihat dari jumlah rakaatnya dapat dibagi menjadi tiga tipe, yaitu:

1. Tipe dua rakaat
2. Tipe tiga rakaat
3. Tipe empat rakaat<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaannya cara mengajarkan ibadah salat dibagi menjadi tiga tahap, yakni :

1. Tahap pertama mengajarkan salat yang bertipe dua rakaat
2. Tahap kedua mengajarkan salat yang bertipe tiga rakaat
3. Tahap ketiga mengajarkan salat yang bertipe empat rakaat

Cara mengajarkan bacaan salat mengingat ada bacaan yang panjang dan ada bacaan yang pendek, maka cara mengajarkannya dibagi menjadi tiga bagian, yakni :

1. Bagian pertama mengajarkan doa iftitah
2. Bagian kedua mengajarkan surat Al Fatihah

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ibid*, hal. : 51.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ibid*, hal. : 52.

3. Bagian ketiga mengajarkan surat dari Al Qur'an, tasbih waktu ruku', bacaan 'itidal dan do'anya, bacaan tasbih waktu sujud, bacaan tasyahud awal, bacaan tasyahud akhir, dan bacaan salat yang disesuaikan dengan keadaan siswa yang berlaku di masyarakatnya.

Selanjutnya setelah siswa menguasai gerakan salat dan bacaan salat, siswa mempraktekkan salat untuk menyasikan gerakan salat dan bacaan salat,

Siswa kelas VI sekolah dasar telah menerima pendidikan dan pengajaran agama Islam tentang ibadah salat secara menyeluruh, sehingga diharapkan siswa mampu mengamalkan ibadah salat. Tugas guru pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar-mengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama Islam, tetapi juga harus membimbing teknis pelaksanaan ibadah salat.

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar bertujuan : penjabaran dari bunyi Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990, Bab II pasal 3 yaitu : "Pendidikan Dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan menjadi umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah."<sup>13</sup>

Pada hadits Nabi Muhammad saw diperintahkan anak ketika umur tujuh tahun dan orang tuanya disuruh memukulnya jika meninggalkan salat ketika anak berumur sepuluh tahun. Sabda Rasulullah tersebut berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ibid*, Hal 6 - 7

مرؤالولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء  
عشر سنين وفرقوا بينهم في المضاح (رواه الحاكم و ابو داود)

Artinya : “ Diperintahkan anak-anakmu untuk menunaikan salat pada saat telah berusia tujuh tahun dan pukulah mereka bila meninggalkan salat pada saat telah berusia sepuluh tahun serta pisah-pisahkan tempat tidur mereka” ( HR.Al-Hakim dan Abu Dawud ).<sup>14</sup>

Pada siswa kelas VI sekolah dasar sudah menerima pelajaran agama Islam tentang bab ibadah salat secara menyeluruh lagi pula siswa kelas VI sekolah dasar minimal berumur dua belas tahun . Sedang dalam hadits Nabi dalam sabdanya, anak - anak yang meninggalkan salat umur sepuluh tahun orang tuanya disuruh memukulnya. Sehingga diharapkan selalu mengamalkan ibadah salat, menegakan agama Allah dan menjadi anak saleh.

#### **Kegiatan Belajar Mengajar**

1. Guru mengajarkan gerakan salat dari cara mengangkat tangan waktu takbiratul ikhram, cara rukuk, cara iktidal, cara sujud, cara duduk antara dua sujud, cara duduk tasyahud awal, cara duduk tasyahud akhir, cara menengok kekanan dan kekiri waktu salam.
2. Siswa memperhatikan keterangan guru
3. Guru memberi contoh gerakan salat dari cara mengangkat tangan waktu takbiratul ikhram sampai dengan menengok kekanan dan kekiri waktu salam.
4. Siswa mempraktekan gerakan salat yang di contohkan guru.
5. Guru mengucapkan bacaan takbir waktu takbiratul ikhram, bacaan doa iftitah, bacaan surat Al-Fatihah, bacaan salah satu surat dari Al-Quran, bacaan rukuk,

---

<sup>14</sup> H. Abutaulied, *Beberapa aspek Pendidikan Islam*, yogyakarta, tahun 1990, hal: 96.

bacaan iktidal, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud, bacaan tasyahud awal, bacaan tasyahud akhir, bacaan shalawat Nabi, dan bacaan salam.

6. Siswa menirukan bacaan salat yang dicontohkan oleh guru.
7. Siswa menghafal bacaan salat dari bacaan takbir sampai dengan bacaan salam.
8. Guru mencontohkan keserasian antara gerakan salat dan bacaan salat dari takbir sampai salam.
9. Siswa menirukan keserasian antara gerakan dan bacaan salat dari takbir sampai salam.
10. Guru mengajak siswa ke masjid At-Taqarub yang ada di dusun Blawong I untuk praktek ibadah salat.
11. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membetulkan gerakan, bacaan, dan keserasian antara gerakan dan bacaan salat.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran ibadah salat bagi siswa ?.
2. Bagaimana pengamalan ibadah salat siswa kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul ?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam membahas masalah tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran ibadah salat siswa kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan siswa dalam melakukan ibadah salat.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam membahas masalah tersebut adalah:

1. Untuk memperluas cakrawala dalam memahami dan menghayati kurikulum pendidikan agama Islam.
2. Diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dalam rangka meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, khususnya kemampuan/pengamalan ibadah salat siswa kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul .

#### **F. Alasan Pemilihan Judul**

1. Secara teoritik

Kemampuan dasar siswa lulusan sekolah dasar dengan landasan iman ialah “Siswa mampu beribadah dengan baik dan tertib”.

2. Secara Praktik

- a. Siswa diajarkan gerakan salat secara utuh, dari gerakan mengangkat tangan waktu takbiratul ikhram, gerakan cara rukuk, cara iktidal, cara sujud, cara duduk antara dua sujud, cara duduk tasyahud awal, cara duduk tasyahud akhir, dan cara menengok kekanan dan kekiri waktu salam.
  - b. Siswa diajarkan bacaan salat secara utuh, dari bacaan takbir, bacaan doa iftitah, bacaan surat Al-Fatihah, bacaan salah satu surat dari Al-Quran, bacaan tashbih waktu rukuk, bacaan iktidal, bacaan tashbih waktu sujud, bacaan duduk antara dua sujud. Bacaan tasyahud awal, bacaan tasyahud akhir, bacaan shalawat Nabi Muhammad saw, dan bacaan salam.
  - c. Siswa diajarkan keserasian antara gerakan dan bacaan salat secara utuh, yaitu siswa diajak pergi ke masjid At-Taqorub di dusun Blawong I untuk mempraktekan keserasian antara gerakan dan bacaan salat.
3. Pengamalan Ibadah Salat
- Untuk di sekolah, siswa setiap hari dari kelas I sampai kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I diwajibkan untuk mengikuti salat jamaah zuhur sebelum pulang sekolah.

Kemampuan dasar siswa lulusan sekolah dasar dengan landasan iman yang benar meliputi :

1. Siswa mampu beribadah dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan benar.
3. Siswa membiasakan berkepribadian muslim.

4. Siswa mengetahui sirah Nabi Muhammad saw secara singkat.<sup>14</sup>

Dari keempat kemampuan dasar bagi kelulusan sekolah dasar di atas, penulis membahas salah satu diantara empat kemampuan, yaitu : "Siswa mampu beribadah dengan baik dan benar".

### G. Telaah Pustaka

Penelitian yang mirip dengan judul penulis adalah penelitian yang ditulis Saudara Maryoto S.Ag dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul "Pengamalan Ibadah Salat Anak Kelas VI Sekolah Dasar Negeri se - Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul"

Sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis berjudul " Pembelajaran Ibadah Salat Anak Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I, kecamatan Jetis kabupaten Bantul."<sup>15</sup>

Apabila kita bandingkan skripsi saudara Maryoto dengan skripsi penulis Ada kesamaan dan ada perbedaan sebagai berikut ;

- Kesamaannya

Skripsi saudara Maryoto dengan skripsi penulis sama-sama meneliti ibadah salat bagi siswa kelas sekolah dasar.

- Perbedaannya

---

<sup>14</sup> Depdikbud, *Ibid*, hal. : 12.

<sup>15</sup> Maryoto, *Pengamalan Ibadah Salat*, Skripsi tahun 2000 Maschi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.



1. Saudara Maryoto meneliti pengamalan ibadah salat bagi kelas VI Sekolah Dasar se-kecamatan Jetis kabupaten Bantul, metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif, sedang yang penulis teliti pembelajaran ibadah salat bagi siswa kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I kecamatan Jetis kabupaten Bantul, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif .
2. Saudara Maryoto dalam penelitiannya khusus pengamalan ibadah salat ibadah salat bagi siswa kelas VI se-kecamatan Jetis, sedangkan yang penulis teliti adalah proses kerja belajar mengajar ibadah salat bagi siswa kelas VI sekolah dasar , di Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I.

#### **H. Kerangka Teoritik**

4. Pengertian pembelajaran Ibadah Salat Siswa ditinjau dari susunannya terdiri dari tiga perkataan yaitu :
  - a. Pembelajaran , dengan pengertian ;  
Proses kerja belajar mengajar, dalam proses mengajar ini ada komponennya yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Tujuan Pembelajaran adalah memberi kemampuan dasar kepada siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ibadah salat fardu (salat zuhur, salat asar, salat maghrib, salat isya, salat subuh).
  - b. Ibadah salat, dengan pengertian

Pengabdian manusia kepada Tuhan Allah, serta taat dan berharap hati kepada Allah Subhanahu Wata'ala, sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat - syarat yang telah ditentukan syara'.

Materi yang diambil penulis disini adalah salat fardu atau salat zuhur, salat asar, salat maghrib salat isya, dan salat subuh. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah :

3. Metode ceramah digunakan untuk memberitahukan kepada siswa materi yang akan disampaikan , memberian pre tes, ilmu pengetahuan, pos tes.
4. Metode demonstrasi digunakan untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang telah disampaikan guru kepada siswa.
5. Metode pembiasaan digunakan untuk menuntun kebiasaan siswa dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari guru.
6. Metode pemberian tugas digunakan sejauh mana daya scrap siswa dalam menangkap pelajaran.

c. Siswa, dengan pengertian disini adalah :

Siswa adalah peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong Kecamatan jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Sedangkan guru agama Islam menurut kurikulum 1975 adalah:

"Perencana dan Pelaksana dari Sistem Pendidikan untuk mencapai tujuan

yang telah ditentukan”<sup>16</sup> disini tentu saja yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam, telah ditentukan.

Pegertian pembelajaran ibadah salat siswa adalah : proses kerja belajar mengajar pengabdian manusia kepada tuhan Allah Subhanahu Wata'ala sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam , menurut syarat - syarat yang telah ditentukan syara'.

Dalam Al- Quran surat An - Nisa' ayat 103 Allah SWT berfirman:

فاقموا الصلوة، ان الصلاة كانت على المؤمنين كتباً موقوتاً.

Artinya..... .maka dirikanlah salat ( sebagaimana biasa ), sesungguhnya salat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang - orang yang beriman.<sup>17</sup>

Di dalam pendidikan agama Islam anak harus dibiasakan mengamalkan ibadah salat sejak kecil, karena latihan dalam pendidikan Islam adalah sesuatu yang sangat penting dan sesuatu pekerjaan yang beratpun apabila banyak latihan akan menjadi ringan. Dalam surat Lukman ayat 17 Allah berfirman :

بيني اقم الصلوة

Artinya : Hai anakku dirikanlah salat.....<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Departemen Agama R. I. *Pedoman pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar* (Tahun 1986.), hal:36.

<sup>17</sup> Departemen Agama R.I, *Al- Quran dan terjemahannya*, (Pelita III, Tahun 1980), halaman :138

5. Faktor Pendukung yang mempengaruhi ibadah salat siswa antara lain :

b. Motivasi

Dalam dunia pendidikan motivasi adalah sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap perbuatan siswa, bahkan seorang berani mati narena terdorong adanya motivasi, bahkan hidup tanpa motivasi akan hidup tanpa semangat atau tidak gairah. Ternyata banyak ayat - ayat dari Al- Quran dan Hadits yang memberikan motivasi terhadap pengamalan ibadah salat, dan hendaklah guru pendidikan agama Islam menjadikan salat bagi siswa sebagai adap kebiasaan, karena dikatakan:

من سب على شيء سب عليه

artinya : Siapa yang membiasakan sesuatu dimasa mudanya waktu menjadi kebiasaan juga.<sup>19</sup>

Pengamalan ibadah salat diperlukan contoh dari guru pendidikan agama Islam serta ditanamkan kebiasaan melaksanakan ibadah salat kepada siswa, agar kebiasaan melaksanakan ibadah salat menjadi ringan. Disamping memberikan contoh dan membiasakan melaksanakan salat, guru pendidikan agama Islam mampu memberikan motivasi terhadap siswa, sehingga tergeraklah hati siswa untuk mengamalkan ibadah salat yang telah diperoleh di sekolah.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

<sup>18</sup> *Ibid*, halamm: 655

<sup>19</sup> Mathiyah Al- Abrasi, *Dasar dasar Pokok Pendidikan Agama Islam, II. Bustam AGani dan Johar Bahry*, Bulan Bintang (tahun 1977 ) Bintang, hal: 109.

Guru pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah salat, karena peserta didik yang berkembang secara normal tentu memperhatikan gurunya. Maka apabila guru pendidikan Agama Islam sudah memperhatikan pembelajaran yang baik yakni memberikan motivasi hasil yang ingin dicapai, menyampaikan materi dengan baik, mengetahui langkah-langkah mengajar.

Dengan mengetahui hasil yang ingin dicapai guru pendidikan Agama Islam akan berusaha agar dalam mendidik itu dapat berhasil, sehingga dengan pengetahuan yang ada serta keterampilan yang dimiliki dan sikap yang ada akan timbul kreatifitas, sehingga hasil yang diinginkan itu dapat berhasil.

Dengan mempersiapkan materi yang mantap maka guru pendidikan Agama Islam tidak akan kebingungan dalam memberikan pendidikan Agama Islam. Dengan memiliki langkah-langkah maka peserta didik akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Dan dengan didukung peralatan yang ada, maka aspek psikomotor akan tercapai, karena peserta didik diberi kesempatan praktek keterampilan. Dengan keterampilan ini adalah salah satu faktor pengamalan, dengan evaluasi peserta didik dan mengamalkan ibadah salat. Akan tetapi apabila guru pendidikan Agama Islam tidak memberikan evaluasi terhadap pengamalan ibadah salat maka

mungkin peserta didik kurang ada perhatian terhadap pengamalan ibadah salat.

Di dalam pendidikan Agama Islam, tugas sebagai pendidik tidaklah ringan daripada pendidik pada umumnya. Sebab dia tidak hanya sekedar bertugas menyelamatkan nasib manusia dari bencana hidup di dunia, namun jauh dari itu ia memikul amanat untuk menyelamatkan manusia dari siksa api neraka di akhirat.

Jelaslah guru pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang berat karena di samping bertanggung jawab kepada pimpinan, juga bertanggung jawab kepada Allah.

d. Keluarga

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat peserta didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian peserta didik pada usia yang masih muda, karena masa usia ini peserta didik peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tua dan anggota lainnya).

Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw dalam sabdanya :



كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya : Setiap bayi dilahirkan dengan membawa fitrah, kemudian ibu bapaknya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.<sup>20</sup>

Berdasarkan hadits tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik (anak), Anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya.

e. Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan penting sesudah keluarga karena makin besar kebutuhan peserta didik, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya.

Tugas guru pendidikan agama Islam dan pemimpin sekolah di samping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, juga mendidik peserta didik beragama. Di sinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik.

---

<sup>20</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kelas IV*, (Kurikulum/GBPP tahun 1994, Jakarta, 1997), hal. : 121.



Pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah haruslah berkelanjutan, setidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan pendidikan agama secara terpisah pada jam-jam tertentu.

Dalam hal ini mereka mengharapkan agar peserta didik kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam atau dengan kata lain berkepribadian muslim paripurna. Yang dimaksud muslim paripurna ialah: "Peserta didik diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik di dunia dan di akhirat".<sup>21</sup>

f. Masyarakat

Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar sekolah. Corak ragam yang diterima peserta didik dalam masyarakat banyak sekali, jika semua unsur-unsur yang ada di lingkungan suatu masyarakat yang menunjang terciptanya nilai-nilai agama di mana peserta didik merasakan kesesuaian nilai-nilai yang telah diperoleh di lingkungan keluarga dan sekolah maka hal ini merupakan suatu hal yang sangat positif.

Sebaliknya jika unsur-unsur yang ada di suatu lingkungan masyarakat tidak menunjang nilai-nilai agama apalagi bertentangan,

---

<sup>21</sup> Samsut Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, 2002), hal : 38.

akan memberikan pengaruh negatif terhadap kepribadian dan kegairahan pelaksanaan ibadah salat.

g. Pendidikan Masjid

Dalam pendidikan masjid tidak kalah pentingnya dengan pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat bahkan aktivitas yang ada dalam masjid akan memberikan arti bagi perkembangan agama peserta didik, karena biasanya masjid yang makmur ada pengurusnya, yang menyelenggarakan aktivitas-aktivitas agama, misalnya : pengajian Al Qur'an, kursus tilawatil Qur'an, salat berjamaah, majalah dinding, dan sebagainya.

Maka masjid adalah termasuk pendidikan agama Islam bahkan dalam sejarah Islam masjid adalah sangat tenang, baik dalam dunia kerohanian atau dalam dunia politik.

Kaum muslimin telah memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah, sebagai lembaga pendidikan, pengetahuan Islam dan pendidikan keagamaan di mana dipelajari kaidah-kaidah yang berhubungan dengan hukum-hukum agama Islam, sebagai tempat pengadilan, sebagai tempat pertemuan pemimpin pengadilan, sebagai pertemuan pemimpin militer. Pendek kata masjid sebagai senter/pusat kehidupan kerohanian, sosial politik, sehingga masjid-masjid itu disebut sebagai rumah Tuhan.

Jelas bahwa masjid adalah sangat penting bagi pendidikan Islam, khususnya pengamalan ibadah salat.

6. Butir-butir Pengajaran Ibadah Salat yang diberikan kepada Peserta Didik dari Kelas I sampai Kelas VI di sekolah dasar.

Butir-butir pengajaran ibadah salat yang diberikan peserta didik dari kelas I sampai kelas VI sekolah dasar tidak terlalu banyak seperti pengamalan yang harus dilaksanakan orang dewasa. Kemampuan dasar peserta didik lulusan sekolah dasar dengan landasan iman yang benar adalah :

- a. Siswa mampu beribadah dengan baik dan tertib,
- b. Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan benar.
- c. Siswa membiasakan berkepribadian muslim (berakhlak mulia).
- d. Siswa mengetahui sirah Nabi Muhammad saw secara singkat.<sup>22</sup>

Dari kutipan tersebut di atas menerangkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah dasar harus dapat mengantarkan peserta didik sampai mampu beribadah, membaca Al Qur'an dan berakhlak mulia.

Karena itu peserta didik dapat mengamalkan dengan baik, peserta didik harus mempunyai kemampuan dulu.

Adapun butir pengamalan ibadah salat yang diberikan kepada peserta didik sekolah dasar ialah :

- a. Kelas I : Syahadatain, Rukun Islam, Thaharah.
- b. Kelas II : Berwudlu, Hafalan Doa Iftitah dan Tasyahud serta Gerakan dan Bacaan Salat.
- c. Kelas III : Adzan dan Iqamah, Salat Berjamaah dan Ketentuan Salat I

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hal. . 10-11.

d. Kelas VI: Ketentuan salat II, Salat jum'at dan doa sesudah salat.

e. Kelas VI; Idaini

Dari butir - butir pengamalan ibadah salat yang telah diberikan tersebut, diharapkan pada kelas VI sekolah dasar siswa sudah mengamalkan ibadah salat, sebagaimana tersebut dalam tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

#### 7. Tujuan Pembelajaran Ibadah Salat pada Tingkat Sekolah Dasar

Adapun tujuan pengamalan ibadah salat pada siswa tingkat sekolah dasar adalah, latihan, belum merupakan kewajiban. Rasulullah saw bersabda :

رفع القلم عن ثلاثة، عن المجنون المغلوب على عقله يبرأ، وعن النائم حتى يستبقيظ، وعن الصبي حتى يحتلم (رواه احمد وابو دود)

Artinya: Pena diangkat dari tiga (orang) (yaitu amal mereka tidak diperhitungkan): orang gila yang akalnya dikuasai sampai ia ingat, orang tidur sampai ia bangun, anak kecil sampai ia puber (baligh). (HR. Ahmad dan Abu Dawud).<sup>23</sup>

Dari kutipan hadits di atas dijelaskan bahwa pengamalan ibadah salat pada anak-anak ( siswa sekolah dasar ) merupakan suatu latihan. Karena latihan adalah hai yang sangat penting. Bahkan perbuatan yang beratpun akan menjadi ringan karena hasil dari latihan tekun dan teratur.

<sup>23</sup> Muhammad bin Jamil Zainu, *Pilar - pilar Islam dan Iman*, ( Mitra Pustaka, Yogyakarta tahun 2001) hot: 172

##### 5. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dasar.

Tujuan pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Agama Islam pada umumnya.

Tujuan pendidikan Nasional, UU No. 2 tahun 1989 berbunyi :  
"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan bangsa Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".<sup>24</sup>

Tujuan pendidikan pada sekolah dasar ialah banyak berkisar pada sendi-sendi akhlak. Dengan demikian jelaslah bahwa keberhasilan pendidikan Agama Islam dalam budi pekertinya yang luhur. Tujuan pendidikan Islam itu sekaligus juga menjadi arah pendidikan Islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Adapun kemampuan dasar peserta didik lulusan sekolah dasar dengan landasan iman yang benar :

- a. Siswa mampu beribadah dengan baik dan tertib.
- b. Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan benar.
- c. Siswa membiasakan kepribadian muslim (berakhlak mulia).

---

<sup>24</sup> A Qodri A Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang, Aneka Ilmu, 2002), hal. :21.

d. Siswa mengetahui sirah (sejarah) Nabi Muhammad saw secara singkat.<sup>25</sup>

Tujuan khusus pendidikan Agama Islam :

- a. Memperkenalkan generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah dan cara mengamalkannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan syiar-syiar agama Islam
- b. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri peserta didik terhadap prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, kepada malaikat Allah, rasul-rasul Allah, kitab-kitab Allah, dan hari qiamat berdasar pada paham kesadaran dan perasaan.
- d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al Qur'an, membacanya dengan baik dan memahaminya serta mengamalkannya ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah, kebudayaan Islam, pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak mereka.
- g. Menumbuhkan rasa rela optimis, kepercayaan diri, tanggung jawab, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar berjuang untuk kebaikan, memegang teguh prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air, bersiap untuk membelanya.

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hal. : 10-11.



- h. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai dan membiasakan mereka menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik, begitu juga mengajar mereka berpegang dengan adab dan pada hubungan pergaulan mereka, baik di rumah, di sekolah, atau di mana-mana.
- i. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan, akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, dzikir, taqwa, dan takut kepada Allah SWT.
- j. Membersihkan dari rasa dengki, hasud, iri hati, benci, kekerasan, kezaliman, egois, tipuan, khianat, ragu, perpecahan, dan perselisihan.<sup>26</sup>

Dari tujuan tersebut di atas penulis sependapat bahwa tujuan pendidikan Islam pada tingkat sekolah dasar adalah seperti tujuan di atas.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas maka disusunlah materi pendidikan agama Islam di sekolah dasar yang meliputi :

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Al-Qur'an
- d. Akhlak
- e. Muamalah
- f. Syariah
- g. Tareh.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Pustaka Al Husna, 1986), hal. : 64-65.

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Op.Cit*, hal : 8



## 1. Metode Penelitian

### 1. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian yang penulis maksudkan ialah : Siswa didik kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I, kecamatan Jrtis, kabupaten Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004.

Sedang obyek penelitian penulis mengambil "Pembelajaran Ibadah Salat".

Untuk menentukan subyek penelitiannya penulis menggunakan populasi.

Penelitian populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Dilihat dari jumlahnya penelitian populasi ada 2 macam, yaitu :

1. Populasi dengan jumlah terhingga ( jumlah tertentu )
2. Populasi dengan jumlah tak terhingga yang sukar dicari batasannya.<sup>27</sup>

Contoh populasi dengan jumlah terhingga :

- Semua siswa kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I tahun ajaran 2003/2004 semuanya lulus dalam mengikuti ujian akhir.

Contoh populasi dengan jumlah tak terhingga :

- Semua siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I harus mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka.

Mengingat populasi ada dua macam dan karena yang diteliti penulis hanya mengambil siswa kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I tahun ajaran 2003/2004 yang jumlahnya tertentu yaitu 58

---

<sup>27</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka, Cipta, 1997), hal : 108

siswa , maka penulis mengambil “ Populasi Terhingga” yang digunakan sebagai alat penelitian. Sebagai landasan untuk memperkuat teori tersebut penulis mengambil teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang berbunyi sebagai berikut :

“ Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 ( seratus ) lebih baik diabil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”<sup>28</sup>

Penelitian populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, karena penulis ingin mengetahui / melihat liku-liku yang ada dalam populasi.

Penulis ingin mengetahui keberhasilan pembelajaran ibadah salat bagi siswa setelah mereka lulus dari sekolah dasar.

Siswa kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I,kecamatan Jetis, kabupaten Bantul, Yogyakarta berjumlah 58 siswa.<sup>29</sup> Penelitian didasarkan kemampuan dasar pembelajaran ibadah salat pada sekolah dasar adalah: “Siswa Bergairah Beribadah”.<sup>30</sup> Sebagai salah satu tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dasar yang berbunyi ; siswa mampu beribadah salat dengan baik dan tertib.<sup>31</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ilmiah sangat erat hubungannya dengan berhasil tidaknya suatu penelitian. Oleh karena itu metode yang penulis pilih untuk mengumpulkan data yang dianggap tepat

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 112

<sup>29</sup> Dikutip dari dokumen SD Muh. Blawong I, tanggal, 25 Maret 2004.

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *OP.Cit.* hal. : 51

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *OP.Cit.* hal. : 10

bagi penulis dan memungkinkan untuk dilaksanakan, sesuai dengan kemampuan serta tidak meregukan data tersebut, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci penulis menggunakan “ Penelitian Populasi”.

Didalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi
2. Metode Interview
3. Metode Dokumentasi
4. Metode Angket

#### **Metode Observasi**

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru, serta mengamati kegiatan siswa dalam mengamalkan ibadah salat baik di sekolah maupun di luarsekolah.

#### **Metode interview**

Metode ini digunakan untuk mewancarai siswa yang berhubungan dengan pembelajaran ibadah salat dan yang berhubungan dengan pengamalan ibadah salat bagi siswa sebagai pengat metode observasi.

#### **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi di sini penulis gunakan untuk melengkapi penelitian sebagai penguat dalam penelitian. Wujudnya berupa

26

administrasi, tulisan, gambar, dan foto kesemuanya yang ada hubungannya dengan pembelajaran ibadah salat, serta alat-alat perlengkapan ibadah salat kesemuanya sebagai pendukung metode observasi dan metode interviu.

### **Metode Angket**

Setelah penulis mengadakan observasi dan interviu penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I yang harus di jawab oleh semua siswa, karena metode observasi penulis hanya mengambil 6 siswa untuk mewakili dari 58 siswa.

### **3. Metode Analisa Data**

Metode analisa data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah analitik diskriptik, yaitu analisa data non statistik, mendiskripsikan data melalui kata-kata dan kalimat-kalimat yang akan digunakan secara sistematis untuk mendiskripsikan segala hal yang berkaitan dengan rumusan masalah atau pokok permasalahan, selanjutnya dari data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan berdasarkan realita dan membentuk kesimpulan<sup>33</sup>

### **Metode Induktif**

---

33 Nazaruddin, *Skripsi*, "Pembelajaran Bahasa Arab", IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Metode induksi penulis digunakan untuk membahas suatu masalah dengan cara-cara berfikir dari faktor-faktor khusus atau peristiwa-peristiwa konkret kemudian ditarik genderasi kepada yang bersifat umum<sup>34</sup>

## **J. Sistematika Pembahasan**

Dalam menulis skripsi ini penulis membagi menjadi beberapa bagian yang susunannya sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Gambaran Umum Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I.

Bagian kedua ini berisi uraian yang menggambarkan keadaan secara umum Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I, bagian ini meliputi : letak geografi, keadaan guru, keadaan siswa, tipe sekolah, Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I, keadaan pergedungan, keadaan fasilitasnya, dan kuerikulum yang digunakan.

Bab III : Bagian ini merupakan uraian mengenai laporan penelitian yang disertai analisa atau hasil penelitian, bagian ini meliputi :

---

<sup>34</sup> Jujun S. Suria Sumantri, *Filsafat Ilmu*, ( Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.2001), hal. 48

keadaan Pembelajaran Ibadah Salat Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I tahun ajaran 2003/2004, serta faktor pendukung pembelajaran ibadah salat.

Bab IV : Penutup

Bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir

Dalam skripsi ini juga kami lampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terdiri pertanyaan, denah Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong, surat izin penelitian, surat keterangan bukti telah melaksanakan penelitian, daftar riwayat hidup penulis serta ralat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Setelah melalui pembelajaran ibadah salat bagi siswa kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I, kecamatan Jetis, kabupaten Bantul dari 58 siswa, gerakan ibadah salat, sampai akhir pembelajaran sudah dapat semua, bacaan ibadah salat sampai akhir pembelajaran sudah dapat semua, keserasian antara gerakan dan bacaan salat sampai akhir pembelajaran sudah dapat dengan sempurna ada 56 siswa, yang kurang sempurna ada 2 orang, setelah diadakan perbaikan semua siswa dapat semua. Maka penulis menyimpulkan pembelajaran ibadah salat peserta didik kelas VI sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I berhasil dengan baik.
2. Pengamatan ibadah salat bagi peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I, kecamatan Jetis, kabupaten Bantul, melalui latihan, pembiasaan, observasi, interviu, dan angket sebagai penguat metode di atas, maka dari 58 siswa 51 siswa sudah mengamalkan secara utuh, sedangkan yang 7 siswa belum mengamalkan secara utuh, yang belum diamalkan adalah salat subuh disebabkan kemalasan siswa. Penulis menyimpulkan pengamatan ibadah salat peserta didik bagi kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I, melalui pengamatan, observasi,



interview, dan angket sebagai penguat metode analisa di atas dengan berhasil baik.

## **B. Saran-saran**

### **1. Kepada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I.**

- a. Hendaklah siswa menambah pemahaman ibadah salat diluar sekolah.
- b. Hendaklah siswa selalu mengamalkan ibadah salat setiap hari.

### **2. Kepada Bapak Guru Pendidikan Agama Islam**

- a. Hendaklah Bapak Guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi tauladan bagi siswa didiknya.
- b. Hendaklah Bapak Guru Agama Islam mampu memberi motivasi terhadap siswa didiknya masalah pengamalan ibadah salat.

### **3. Kepada Bapak Kepala Sekolah**

- a. Hendaklah Bapak Kepala Sekolah memperhatikan dan melengkapi sarana pembelajaran ibadah salat yang masih sangat minimal seperti buku pegangan siswa dan alat peraga.
- b. Hendaklah Bapak Kepala Sekolah tidak sungkan-sungkan memberi motivasi kepada siswa lewat ceramah sebelum salat jamaah zuhur terhadap siswa.

## **C. Kata Penutup**

Mengucapkan syukur al-hamdulillah kepada Allah swt karena hanya dengan karunia-Mu ini dapatlah tersusun skripsi yang berjudul “ Pembelajaran Ibadah Salat Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I”.

Dengan terselesainya penulis dalam menyusun skripsi ini, penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana Strata Satu dalam ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Unuversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Di dalam penulisan ini banyak sekali kekurangan dan kesalahan namun demikian penulis berusaha sekuat mungkin tarap kesempurnaan/ kebenaran.

Dan akhirnya hanya kepada Allah swt kami mohon petunjuk dan pertolongan, kepada Allah swt sajalah yang memberi petunjuk kepada hambanya.

Billahi Taufik Wal Hidayah.

Penulis



Sarno

NIM. 02410103-E



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri A. Azizy  
2002, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang, Anaka Ilmu.
- Departemen R.I.  
1980, *Al-Quran dan Temahnya*, Pelita III.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
1990, *Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah  
1995, *Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Buku bagian III  
1995, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta.
- Departemen Agama R.I.  
1986, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta.
- Departemen Agama R.I.  
1994, *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kelas VI, GBPP 1994*, Jakarta.
- H. Abu Tauhied  
1990, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga.
- Hasan Langgulung  
1996, *Manusia dan Pendidikan*, Pustaka Al-Husna.
- Jujun S. Suria Sumantri  
2001, *Filsafat Ilmu*, Jakarta, Sinar Harapan.
- Lahmuddin Nasution  
1994, *Fiqh I*, Logos.
- Muhammad bin Jamil Zainu  
2001, *Pilar-Pilar Islam dan Iman (terjemahan)*, Yogyakarta, Mitra pustaka
- Maryoto  
2000, *skripsi*, “Pengamalan Ibadah Salat”, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Mathiah Al-Abrasi

1977, *Dasar Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, terjemahan H. Bustam A. Gani dan Johar Bahry, Bulan Bintang.

Mahmud Yunus

1990, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ dan Penafsiran Al-Quran.

Nazaruddin

1987, *Skripsi*, “ Pembelajaran Bahasa Arab “, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto

1997, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.

Syamsul Nizar

2002, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta.

Purwodarminto. WS.

1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka.

